

**Edukasi Konsep Bermain untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak****Totok Wahyudi<sup>1</sup>, Marni<sup>2</sup>, Ikrima Rahmasari<sup>3</sup>, Putri Nirmala Kusumaningrum<sup>4</sup>**Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>totok\_wahyudi@udb.ac.id<sup>1\*</sup>, marni@udb.ac.id<sup>2</sup>,  
ikrima\_rahmasari@udb.ac.id<sup>3</sup>, putrinrm@gmail.com<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

Submit: 23 Desember 2024; revisi: 26 Desember 2024, diterima: 27 Desember 2024

**ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan wali atau orangtua terkait pemantauan tumbuh kembang dan konsep bermain untuk meningkatkan dan mendukung proses tumbuh kembang pada anak. Dengan memberikan edukasi konsep bermain dalam mendukung tumbuh kembang pada anak diharapkan tumbuh kembang anak menjadi baik dan sesuai dengan tingkat usia pada anak. Hal ini juga sebagai bentuk pencegahan adanya gangguan tumbuh kembang pada anak. Tim pengabdian masyarakat melakukan survey dan dilanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada pihak Taman Kanak-Kanak dan memberikan undangan kepada Guru dan wali anak. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi yang diakhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam terapi bermain yang diberikan kepada anak yang terbagi menjadi 4 kelompok. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai jenis permainan berupa puzzle, kertas mewarnai dengan pasir warna. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari guru dan orang tua atau wali terkait tumbuh kembang dan jenis permainan yang dapat mendukung proses tumbuh kembang pada anak. Hal tersebut didukung dengan adanya respon positif dari jawaban orang tua dan antusias guru dan orang tua atau wali dalam mengikuti acara pengabdian sampai akhir.

**Kata kunci:** Anak pra sekolah, tumbuh kembang, terapi bermain.**ABSTRACT**

The community service program aims to improve the understanding of teachers and guardians or parents regarding monitoring growth and development and the concept of play to improve and support the growth and development process in children. By providing education on the concept of play in supporting growth and development in children, it is hoped that the child's growth and development will be good and in accordance with the child's age level. This is also a form of prevention of growth and development disorders in children. The community service team conducted a survey and continued with submitting a permit letter to the Kindergarten and providing invitations to teachers and guardians of children. The activity was continued by providing education which ended with an evaluation of the community service activities. Assistance was carried out by the community service team in play therapy given to children who were divided into 4 groups. The children were very enthusiastic in participating in the activity with various types of games in the form of puzzles, coloring paper with colored sand. The results of this community service show an increase in understanding from teachers and parents or

*guardians regarding growth and development and the types of games that can support the growth and development process in children. This is supported by a positive response from parents' answers and the enthusiasm of teachers and parents or guardians in participating in the service event until the end.*

**Keywords:** Pre-school children, growth and development, play therapy.



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Bermain adalah hak asasi manusia bagi anak-anak yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa kanak-kanak. Kegiatan bermain bagi anak adalah salah satu hal yang penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi anak tidak hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek dalam diri anak. Kegiatan bermain merupakan wadah bagi anak dalam mengembangkan ekspresi yang anak rasakan dan pikirkan (Ardini & Lestarinigrum, 2018).

Aktivitas terpenting bagi anak adalah bermain. Sebab, bermain bagi anak dianggap setara dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Bermain menjadi sarana mentransformasikan energi potensial anak, yang akan melahirkan berbagai macam penguasaan di kemudian hari. Bermain dapat merangsang anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangan dan juga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pemecahan masalah di masa depan. Membangun lingkungan bermain yang aman, nyaman dan informatif merupakan hal yang penting di rumah, karena eksplorasi lingkungan melalui kegiatan bermain yang menstimulasi harus dilakukan agar anak dapat merangsang tumbuh kembangnya. Harus dilakukan oleh orang tua dan guru sekolah (Elfiadi, 2016).

Kegiatan yang paling sering dilakukan anak adalah bermain, karena semua anak belajar melalui bermain. Seperti yang kita ketahui, bermain adalah dunia anak-anak, melalui bermain anak-anak belajar hal berbeda tentang kehidupan. Orang tua hendaknya memasukkan unsur-unsur pendidikan ke dalam permainan yang dimainkan anak-anaknya. Anak sangat membutuhkan permainan dan permainan untuk tumbuh kembangnya (Lestari *et.,al*, 2018).

Proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mencakup perkembangan sosial, fisik, emosional, intelektual, dan bahasa. Perkembangan yang ditunjukkan adalah progresif, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan mendapatkan pendidikan yang tepat, kesehatan yang baik, dan asupan gizi yang cukup, anak-anak dapat berkembang secara optimal. Kognitif, motorik (halus dan kasar), dan sosial emosional adalah semua aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah program yang ditujukan kepada anak-anak mulai dari nol tahun hingga enam tahun dengan memberikan pendidikan yang membantu mereka berkembang secara rohani dan fisik, sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang akademik (Farhurohman, 2017).

Perkembangan anak dipantau dalam empat bidang utama: kognitif, fisik, perkembangan sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi. Perkembangan kognitif mengacu pada proses akademis otak untuk berpikir lebih fleksibel, memori konten, dan pemecahan masalah. Perkembangan jasmani dibagi menjadi dua subkategori: keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus mengacu pada otot-otot kecil dan kompleks di tangan yang mengoordinasikan gerakan-gerakan kecil seperti menggenggam, menulis, dan mengikat simpul, sedangkan keterampilan motorik kasar mengacu pada gerakan tubuh besar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat pendakian. Perkembangan

juga mencakup kesehatan dan kesejahteraan fisik anak secara keseluruhan. Perkembangan Sosial dan Emosi mencakup seluruh kemampuan anak dalam mengelola hubungan interpersonal (Stark, 2023).

Orang tua dan guru harus menyediakan permainan yang mendukung untuk membantu kegiatan anak. pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dan guru tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk permainan anak karena anak-anak dapat membuat permainan mereka sendiri dengan menggunakan apa yang ada di sekitar mereka atau barang bekas. Anak-anak diminta untuk mengasah kemampuan kognitif mereka dengan menggunakan daun kering, seperti mengelompokkan warna daun atau menghitung jumlah daun. Ada manfaat yang berbeda-beda dari setiap permainan yang dimainkan anak, jadi jelas betapa pentingnya bermain bagi anak usia dini (Hayati, 2021).

Mariyana et.,al (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, hal yang dapat dilakukan adalah dengan bermain permainan dan mengawasi anak dalam permainan yang di lakukan anak . Terapi bermain adalah metode intervensi berbasis bukti yang efektif untuk anak-anak yang menghadapi berbagai masalah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian beberapa peneliti bahwa terapi bermain bermanfaat bagi anak usia sekolah yang menolak masuk sekolah (Intani & Swasti 2023).

Mengingat bermain adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan anak dan alat paling penting dalam manajemen stress sehingga bermain menjadi kebutuhan perkembangan mental mereka. Lebih lanjut, untuk mengurangi resiko gangguan tumbuh kembang bagi anak, diperlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan guru dan orang tua (Creswell et al. 2017), media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman bagi guru dan orang tua/wali mengenai pentingnya bermain untuk mendukung tumbuh kembang anak, sebagai bentuk dukungan bagi anak dalam mencapai tumbuh kembang yang baik bagi anak usia prasekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survei yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian di TK Kristen Stabelan. Setelah diperoleh data dan masalah, selanjutnya berkoordinasi dengan ketua TK Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta untuk mencari solusi permasalahan, dan diperoleh kesepakatan dengan pihak TK Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta untuk mengatasi masalah tersebut dengan Edukasi Konsep Bermain dan mempraktekkan Terapi Bermain pada Orang Tua, Guru, dan Siswa.

Kegiatan pengabdian selanjutnya diawali dengan pretest yang diberikan kepada guru dan orangtua/wali berupa pemahaman tentang tumbuh kembang anak serta jenis permainan yang sesuai dengan anak usia TK. Kegiatan selanjutnya adalah edukasi dan sosialisasi materi berupa video, leaflet / brosur dan alat yang sesuai rekomendasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setelah proses sosialisasi dan edukasi selesai dilanjutkan dengan mempraktekkan permainan-permainan untuk meningkatkan kemampuan sensorik dan motorik pada anak dalam proses tumbuh kembang. Acara kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan posttest dengan menanyakan kembali kepada guru dan orangtua/wali terkait pemahaman tumbuh kembang dan permainan-permainan yang dapat diberikan pada anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Edukasi Konsep Bermain Pada Anak Guna Peningkatan Tumbuh Kembang Anak Di TK Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta” dilaksanakan

pada hari Senin 9 Desember 2024 di TK Kristen Stabelan Banjarsari kepada Guru, Orantua, dan Siswa. Jumlah peserta yang hadir adalah 4 orang guru, 10 orangtua/wali dan 30 siswa dan juga di hadiri oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan kelas 23A5. Kegiatan diawali dengan fase orientasi yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat kepada guru, orangtua/wali dan siswa, dilanjutkan dengan melakukan pretest kepada peserta tentang pemahaman tumbuh kembang dan konsep bermain. Selanjutnya tim pengabdian mulai memberikan materi terkait konsep bermain pada anak guna peningkatan tumbuh kembang anak, yang dilanjutkan dengan praktek bermain kepada siswa. Acara di pimpin oleh Master Of Ceremony (MC) Annisa Nur Sholikhah dan Fadhila yang merupakan mahasiswa Program Studi Keperawatan serta Pemateri Totok Wahyudi, S.Kep Ns.,M.Kep dan Marni, S.Kep Ns.,M.Kes (Gambar 1). Pemaparam materi juga dilakukan oleh mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing mempunyai struktur pelaksanaan terdiri Yoga Bima Wicaksono, Bagus Setiawan, Kezia Saha Dewi dan Sekar Widianingsih. Mahasiswa mempraktekkan terapi bermain pada anak sesuai dengan tingkat usia anak atau siswa. Beberapa permainan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat adalah puzzle dan kertas mewarnai menggunakan pasir warna (Gambar 2). Permainan tersebut diberikan kepada siswa yang didampingi oleh tim atau kelompok kecil mahasiswa dan di perhatikan oleh guru dan orangtua/wali. Peserta sangat antusias mengikuti acara terlebih guru dan orang tua yang dapat memahami pentingnya bermain dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru dan siswa juga sangat senang karena dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa mendapatkan praktek bermain yang baik dan menyenangkan. Setelah materi dan praktek dilaksanakan selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pemahaman guru dan orang tua/wali terkait tumbuh kembang anak dan permainan-permainan yang dapat mendukung proses tumbuh kembang pada anak.

Dari hasil evaluasi dapat dikatakan bahwa sebelumnya guru telah memahami apa saja permainan yang dapat diberikan kepada anak atau siswa yang dapat mendukung tumbuh kembang, yang dibuktikan dengan bukti bahwa guru dapat menunjukkan berbagai jenis permainan di sekolah yang dapat dipergunakan anak atau siswa untuk bermain. Namun, dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guru juga mendapat informasi baru dalam jenis permainan yang dapat digunakan sesuai usia anak atau siswa. Hal ini menjadi masukan pada sekolah untuk dapat memberikan jenis permainan yang baik bagi siswa untuk mendukung tumbuh kembang.

Bagi orang tua yang sebelumnya belum memahami proses tumbuh kembang dan jenis permainan yang dapat mendukung tumbuh kembang, maka setelah acara pengabdian ini maka orang tua dapat memahami informasi yang diberikan. Informasi tersebut menjadi bekal bagi orang tua untuk dapat mempraktekkan permainan dan mendampingi anak untuk melihat proses tumbuh kembang pada anak. Guru dan orang tua mendapatkan informasi yang baru terkait bagaimana melaksanakan pendampingan dalam permainan yang telah dipraktekkan oleh pemateri. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan atau pemahaman guru dan orang tua atau wali anak semakin baik dalam memahami pentingnya tumbuh kembang dengan didukung dengan bermain dengan jenis permainan sesuai dengan tingkat usia pada anak. Hal tersebut didukung dengan adanya respon positif dari jawaban

orang tua dan antusias guru dan orang tua atau wali dalam mengikuti acara pengabdian sampai akhir.



Gambar 1. Proses penyampaian materi



Gambar 2. Proses pendampingan terapi bermain

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman bagi guru dan orang tua/wali mengenai pentingnya bermain untuk mendukung tumbuh kembang anak, sebagai bentuk dukungan bagi anak dalam mencapai tumbuh kembang yang baik bagi anak usia prasekolah. Guru dan Orangtua antusias di acara pengabdian masyarakat dengan menerima dengan baik informasi tentang tumbuh kembang dan jenis permainan sesuai dengan tingkat usia pada anak atau siswa. Siswa antusias dengan permainan yang diberikan dan dicontohkan oleh pemateri pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan guru, orangtua dan siswa juga menerima pengetahuan baru tentang teknik permainan dan permainan yang dapat membantu anak-anak bermain. Pengetahuan guru dan orangtua dan antusiasme siswa sangat positif, yang mengarah pada respons positif dari guru, orangtua dan siswa.

Acara pengabdian masyarakat ini tentunya sebagai langkah awal untuk memberikan informasi bagi masyarakat pentingnya memahami proses tumbuh kembang anak dan bermain sebagai salah satu pendukung untuk tumbuh kembang anak. Kedepan pengabdian ini berfokus

untuk memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang dari segi nutrisi yang baik bagi anak. Hal ini dilakukan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak akan semakin baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Taman Kanak-Kanak Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta, dan juga kepada seluruh Guru, wali yang dapat bergabung dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tentunya juga kami ucapkan kepada tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari mahasiswa kelas 23A5 program studi Sarjana Keperawatan yang senantiasa mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat serta seluruh jajaran Universitas Duta Bangsa Surakarta yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat.

### DAFTAR REFERENSI

- Ardini, P, P., & Lestarinigrum, A. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik) . Adjie Media Nusantara. Nganjuk.
- Creswell, C., Parkinson, M., Thirlwall, K., & Willetts, L. (2017). Parent-led CBT for child anxiety. The Guilford Press.
- Elfiadi. (2016). Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1): 51–60.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1): 27-36.
- Hayati, S, N & Putro, K, Z. (2021). 'Bermain dan permainan anak usia dini, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1): 1-13.
- Intani, Z. F., & Swasti, I. K. (2023). Terapi Bermain Kognitif-Perilaku untuk Penanganan Anak dengan Penolakan Sekolah: Sebuah Studi Kasus. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 9(2): 183-196.
- Latif Muhktar dkk. 2014. Orentasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lestari, P. I., Prima, E., & Sulistyadewi, N. P. (2018). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, November, 103– 108.
- Mariyana, R, Kartika, I, R, Rezkiki, F & Febrina C (2024). Penerapan terapi bermain untuk meningkatkan kognitif anak. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 94-101. DOI: 10.32502/se.v1i1.7306
- Starke, K. (2023). "Can I Play with the Toys Now?": An Exploration of Preschool Storytelling Structure in Wordless Picturebook and Guided Play Contexts to Inform Teacher Training and Toy Development. Dissertation. University at Buffalo, The State University of New York